

MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH BAHASA INGGRIS

Oleh:

John Andreas Laia

Guru Bahasa Inggris SMP Negeri 2 Mazino

E-mail : johnlaia940@gmail.com

Abstract

This study aims to determine: the effect Auditory Intellectually Repetition the problem solving ability students' English learning SMP Negeri 2 Mazino the academic year 2021/2022. The research method used an experimental research method with the research design used the researcher quasi-experimental design, none Quivalent control group design. The research sample is the students SMP Negeri 2 Mazino VIII-a with total 28 as the experimental class and class VIII-b with total 34 the control class. The results the study: (1) the average student learning outcomes the experimental class were 81.3 with good classification and the average student learning outcomes the control class were 56.3; (2) Based on the final test data processing, was obtained that t_{count} was 10,575 and t_{table} 2,000 and when compared, $t_{count} > t_{table}$, it means that there effect of Auditory Intellectually Repetition on English problem solving ability in class VIII semester 1 Mazino 2 Junior High School.

Keywords : Model; Learning; Ability; Solution to problem

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah membawa dunia semakin maju. Arus kemajuan tersebut begitu deras dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk juga dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang. Keadaan ini memacu setiap negara untuk selalu berusaha meningkatkan kemajuannya dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu prioritas yang paling diutamakan pemerintah guna meningkatkan kemampuan setiap insan manusia dalam menghadapi era globalisasi (Harefa, 2019).

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional, pemerintah telah melakukan berbagai upaya di antaranya peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung majunya pendidikan pada satuan pendidikan. Selain itu peningkatan kualitas pendidikan juga dilakukan melalui peningkatan kompetensi masing-masing guru sesuai dengan bidang akademik yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia dalam (Adirasa Hadi Prastyo, 2021).

Penyelenggaraan pendidikan Bahasa Inggris di sekolah tidak dapat terpisah dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar memperoleh informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Proses pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru dapat mengkondisikan kegiatan belajar

secara efektif (Harefa, D, 2020). Kondisi belajar yang efektif tersebut merupakan keadaan belajar yang diciptakan oleh guru sebagai pendesain pembelajaran yang memberikan peluang besar bagi siswa untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (Gee, E., Harefa, 2021).

Keadaan ini akan memicu semangat siswa dalam belajar yang mengarahkan pembelajaran berpusat pada siswa sehingga akan mempengaruhi setiap proses dan hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Namun kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran sejauh ini bukanlah hal yang mudah pastinya ada banyak permasalahan belajar yang dihadapi baik dari guru maupun siswa. Permasalahan yang timbul adalah kurangnya daya serap siswa terhadap materi yang disajikan, tidak ada dasar bagi siswa dalam belajar mata pelajaran Bahasa Inggris, guru masih kurang melaksanakan model pembelajaran secara bervariasi dalam mengajar. Pada hal guru merupakan titik sentral dari setiap usaha dalam memperbaiki pendidikan yang diarahkan pada perubahan yang berkualitas (Telaumbanua, M., Harefa, 2020).

Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan segala kegiatan di kelas. (Suprijono, 2010) mengatakan bahwa "Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar untuk mencapai tujuan". Keterlibatan siswa dalam belajar yang mengarahkan pembelajaran berpusat pada siswa sehingga akan mempengaruhi setiap proses dan hasil belajar siswa yang semakin meningkat (Harefa, 2017).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa rendahnya kemampuan pemecahan masalah mata pelajaran Bahasa Inggris siswa disebabkan oleh salah satu faktor yakni penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran serta pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam belajar mata pelajaran Bahasa Inggris. Belajar mata pelajaran Bahasa Inggris yang diberikan tidak hanya transfer pengetahuan tetapi sesuatu yang harus dipahami dan dimengerti bahwa akan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Harefa, 2018). Peneliti menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan karena kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar mata pelajaran Bahasa Inggris dan kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep mata pelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris yang diharapkan adalah pembelajaran yang tidak menimbulkan rasa bosan tetapi sebaliknya menuntut siswa untuk aktif dan senang terhadap proses belajar mengajar (Harefa, 2020).

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa disebabkan oleh salah satu faktor yakni penggunaan model pembelajaran yang tepat oleh guru yang mengajar dalam menyampaikan materi pelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar mata pelajaran Bahasa Inggris. Belajar mata pelajaran Bahasa Inggris yang diberikan tidak hanya transfer pengetahuan tetapi sesuatu yang harus dipahami dan dimengerti bahwa akan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar mata pelajaran Bahasa Inggris akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami sendiri apa yang dipelajari daripada hanya mengetahui secara lisan saja. Oleh karena itu, dalam pembelajaran seorang guru harus mampu memilih dan mendesain model pembelajaran yang tepat dan mampu mengaplikasikan ilmu mata pelajaran Bahasa Inggris yang abstrak itu ke hal yang konkret di benak siswa.

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh setiap individu memiliki tujuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Perubahan yang dimaksud berkenaan dengan perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sifatnya positif (Dimiyati dan Mudjiono, 2009). Belajar yang dimaksudkan dalam hal ini adalah belajar yang berlangsung di sekolah. Menurut Sagala dalam (Harefa, 2020), "belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar". Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang lebih baik dari sumber belajar.

Hamruni dalam (Harefa, 2021) menyatakan bahwa: "Belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan siswa itu sendiri." Sejalan dengan pendapat

di atas, maka boleh kita simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar menurut Slameto dalam (Harefa, 2020) adalah "suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Dari berbagai pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil studi pendahuluan yang peneliti dapatkan berdasarkan soal yang diberikan kepada siswa di kelas VIII-A yang berjumlah 28 orang. Dimana hasil kemampuan pemecahan masalah mata pelajaran Bahasa Inggris siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari tes yang diberikan oleh peneliti bahwa 25% siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 75% siswa yang belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan yaitu 60.

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Menurut (Hamruni, 2011) bahwa, "model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya menentukan buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Menurut (Trianto, 2010) "model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar". Menurut Joyce dan Weil dalam (Harefa, 2020), "model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain".

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar demi mencapai tujuan

pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dalam memilih model pembelajaran perlu mempertimbangkan karakteristik model pembelajaran. Menurut model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a. Model pembelajaran dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokrasi. b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas. d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (sintaks), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran. e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang. f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan belajar pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Permasalahan tersebut di atas menunjukkan bahwa pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris perlu diperbaiki guna meningkatkan pemahaman mata pelajaran Bahasa Inggris siswa (Harefa, D., 2020). Mengingat pentingnya mata pelajaran Bahasa Inggris maka diperlukan pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris. Ada banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran, salah satunya model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) (Harefa, D., Telaumbanua, 2020).

Menurut (Harefa, 2020) model pembelajaran AIR adalah singkatan dari *Auditory, Intellectually and Repetition*. Pembelajaran seperti ini menganggap bahwa akan efektif apabila memperhatikan tiga hal tersebut. *Auditory* yang berarti bahwa indera telinga digunakan dalam belajar dengan cara mendengarkan, menyimak, berbicara, persentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat dan menanggapi. *Intellectual* berpikir yang berarti bahwa kemampuan berpikir perlu dilatih melalui latihan bernalar, mencipta, memecahkan masalah, mengkonstruksi dan menerapkan (Harefa, D., Telaumbanua, 2020). *Repetition* yang berarti pengulangan, agar pemahaman lebih mendalam dan lebih luas, siswa perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas atau kuis. Penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) ini dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya pokok bahasan segi empat melibatkan siswa untuk dapat berperan aktif dengan bimbingan guru, agar peningkatan kemampuan pemecahan masalah mata pelajaran Bahasa Inggris siswa dalam

memahami materi segi empat dapat terarah lebih baik (Harefa, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap kemampuan pemecahan masalah mata pelajaran Bahasa Inggris siswa. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul: "Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pelajaran Bahasa Inggris Siswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuasi eksperimen, Sugiyono dalam (Harefa, 2020) *Quasi eksperiment* adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain. Dengan membagi kelompok penelitian menjadi dua kelas, yaitu: kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Penerapan model pembelajaran pada kedua kelas ini dilaksanakan oleh peneliti sebagai guru, dengan tujuan agar tidak mendapatkan bias terhadap hasil penelitian (Arikunto, 2013).

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*: seperti yang tertera di bawah ini.

Tabel 1. Desain Penelitian

O1	X	O2
O3		O4

(Sugiyono, 2012)

Keterangan:

X = Kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan model *Auditory Intellectually Repetition*

O₁ = pemberian *pre test* pada kelas eksperimen

O₂ = pemberian *posttest* pada kelas eksperimen

O₃ = pemberian *pre test* pada kelas kontrol

O₄ = pemberian *posttest* pada kelas kontrol

Dalam pelaksanaan penelitian ini, langkah-langkah kegiatan penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut (Gee., E, Harefa., 2021):

1. Peneliti menentukan sampel penelitian, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
2. Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti memberikan *pretest* baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, untuk mengetahui kehomogenitas kedua kelas yang berperan sebagai sampel penelitian.
3. Peneliti melakukan pengajaran, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol yaitu melakukan pembelajaran sesuai dengan target pencapaian materi yang telah ditetapkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
4. Setelah proses pembelajaran mencapai target yang telah ditetapkan, peneliti memberikan *posttest* di masing-masing kelas untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually*

Repetition terhadap kemampuan pemecahan masalah mata pelajaran Bahasa Inggris siswa.

5. Kedua data penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap kemampuan pemecahan masalah mata pelajaran Bahasa Inggris siswa.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis membuat rancangan kegiatan untuk mempermudah penelitian sebagai berikut:

1. Tes yang sudah valid, reliabel, tingkat kesukaran sesuai dengan kisi-kisi tes, dan daya pembeda diterima, selanjutnya dijadikan sebagai instrumen penelitian yang diberikan kepada sampel penelitian.
2. Sebelum tes uraian dikerjakan oleh sampel penelitian, peneliti mengarahkan siswa membaca petunjuk soal dengan teliti.
3. Tes uraian dikerjakan secara individu tanpa melihat buku.
4. Peneliti mengawasi sampel penelitian dengan cermat selama mengerjakan tes.
5. Sebelum waktu yang ditetapkan berakhir, peneliti mengingatkan siswa untuk memeriksa kembali jawabannya dan identitasnya.
6. Setelah waktu berakhir, lembar jawaban dikumpulkan, dikoreksi dan diolah hasilnya sesuai dengan teknik analisa data.

3. PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa pada tes awal yang diperoleh dari penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian diolah menjadi nilai perbutir soal baik di kelas kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Setelah data tersebut diolah didapat nilai setiap siswa pada tes awal, seperti pada tabel berikut ini 2: Berdasarkan data nilai hasil belajar dari tes awal kelas eksperimen maupun kelas kontrol, selanjutnya diolah untuk mendapatkan rata-rata hasil belajar siswa. Berdasarkan pengolahan data pada kelas eksperimen tersebut diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 48,6 dengan Kriteria kurang dan standar deviasi sebesar 11,42. Untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 53,3 dengan Kriteria Kurang dan standar deviasi sebesar 9,075, seperti pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Dan Standar Deviasi

No	Kelas	Mean	Varians (S ²)	Standar Deviasi (SD)	Kategori
1	Eksperimen	48,61	130,46	11,42	Kurang
2	Kontrol	53,27	82,37	9,075	Kurang

Berdasarkan pengolahan data yang di peroleh pada tes awal (tabel 2) di atas, data tersebut diolah untuk mendapat nilai F_{hitung} . Setelah data tersebut diolah di peroleh nilai F_{hitung} sebesar 1,58 selanjutnya nilai F_{hitung} dikonsultasikan pada nilai F_{tabel} untuk dk (n_1-1, n_2-1) dimana F_{tabel} sebesar 1,82 Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu: $1,58 < 1,82$ maka kedua kelas dikatakan

homogen atau mewakili populasi sebagai sampel penelitian, data tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Perhitungan Homogenitas Pada Tes Awal

No	Hasil/Perolehan	KELAS	
		Eksperimen	Kontrol
1	Mean	48,61	53,27
2	Varians	130,46	82,37
3	Fhitung	1,58	
4	Ftabel	1,82	
5	Kesimpulan	HOMOGEN	

Pada tahap awal, peneliti menyampaikan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya peneliti mengarahkan siswa agar bergabung dengan kelompoknya masing-masing. Tahap awal diakhiri dengan pengecekan pengetahuan prasyarat siswa. Tahap awal membutuhkan waktu sekitar 10 menit.

Selanjutnya kegiatan inti peneliti menjelaskan materi secara klasikal. Kemudian penulis membagikan LKS pada tiap kelompok. Setelah itu peneliti meminta siswa memahami dan menyelesaikan soal dalam LKS serta menanyakan hal yang belum dimengerti. Pada kegiatan ini peneliti memberikan waktu 60 menit sesuai yang telah direncanakan. Selama kegiatan berlangsung, peneliti berjalan keliling kelas dan membimbing siswa mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Dari hasil pengamatan peneliti nampak hampir setiap siswa aktif mengambil bagian dalam mengerjakan tugas belajarnya. Namun masih ada juga siswa yang perlu bimbingan dan arahan dalam mengerjakan tugas belajarnya (Harefa & Laia, 2021).

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti memberikan kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil pemecahan masalah kelompok. Menurut pengamatan peneliti selama presentasi berlangsung terlihat bahwa siswa cukup aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, siswa menyimpulkan materi pembelajaran, peneliti memberikan tugas PR untuk dikerjakan di rumah. penulis juga tidak lupa mengingatkan bahwa tugas PR dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. Peneliti juga memotivasi siswa agar siswa lebih giat lagi untuk belajar dengan baik. Karena waktu sudah selesai penulis meninggalkan kelas. Peneliti menyampaikan salam sebelum meninggalkan kelas. Tes akhir hasil belajar yang diperoleh dari penelitian, kemudian diolah menjadi nilai perbutir soal dan hasil penghitungannya untuk kelas eksperimen yang di sajikan pada tabel dan kelas kontrol

Berdasarkan pengolahan data tersebut diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 81,3 dengan Kriteria baik dan standar deviasi sebesar 9,66. Begitu juga dengan nilai siswa pada tes akhir di kelas kontrol sehingga di peroleh rata-rata hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 56,3 dengan Kriteria Cukup dan standar deviasi sebesar 79,943. Data tersebut dapat di lihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4. Rata-rata Hitung Tes Akhir

No	Kelas	Mean	Varians (S ²)	Standar Deviasi (SD)	Kategori
1	Eksperimen	81,3	93,281	9,66	Baik
2	Kontrol	56,3	79,943	8,941	Cukup

Berdasarkan pengolahan data pada tes akhir maka diperoleh nilai di kelas eksperimen yaitu rata-rata hitung 81,3 dan simpangan baku 93,281 dan di kelas kontrol diperoleh rata-rata hitung sebesar 56,3 dan simpangan baku 79,943. Selanjutnya nilai tersebut disubstitusikan pada rumus uji hipotesis dengan menggunakan rumus statistik parametrik dengan uji t dua pihak. Perhitungan yang dimaksud sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

$$= \frac{(28-1)(93,281) + (34-1)(79,943)}{(28 + 34 - 2)} = 85,95, S = 9,271$$

Setelah diperoleh nilai S gabungan baru dilakukan penghitungan nilai t hitung:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{81,3 - 56,3}{9,271 \times \sqrt{\frac{1}{28} + \frac{1}{34}}} = \frac{25}{2,364} = 10,575$$

Dari hasil di atas, apa bila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan perhitungan tersebut di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 10,575 kemudian dikonsultasikan pada harga t tabel dengan taraf signifikansi 0,05, Karena t_{tabel} untuk dk = 60 diperoleh sebesar 2,000, sedangkan t_{hitung} sebesar 10,575 maka $-t_{(1-\frac{\alpha}{2})} < t_{hitung} < t_{(1-\frac{\alpha}{2})}$ yang berarti: Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah mata pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Mazino Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Pembahasan

Pembahasan penelitian dimaksudkan untuk memberikan interpretasi yang memungkinkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai tindak lanjut atas hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dilakukan pembahasan temuan penelitian yang terdiri dari :

1. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Masalah pokok penelitian adalah pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap kemampuan pemecahan masalah mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas VIII semester 1 SMP Negeri 2 Mazino Tahun Pelajaran 2021/2022. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap kemampuan pemecahan masalah mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas VIII semester 1 SMP Negeri 2 Mazino Tahun Pelajaran 2021/2022, maka diberikan tes hasil belajar kepada siswa. Hasil tes dalam bentuk skor dianalisis untuk pengujian hipotesis penelitian.

Tes yang digunakan sebagai alat pengumpul data yang diberikan pada sampel penelitian disesuaikan berdasarkan indikator dan kemampuan siswa sekolah menengah pertama yang sebelumnya tes tersebut divalidasi secara triangulasi, dan kemudian diujicobakan dengan sampel penelitian. Hal inilah yang menjadi pokok utama dalam penelitian ini, sehingga dapat diperoleh hipotesis dalam penelitian ini. Berdasarkan analisis data dan pengamatan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* lebih giat belajar bila dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran langsung. Sebab dalam model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* ini, siswa lebih dituntut untuk aktif menemukan konsep pada materi yang sedang dipelajari dan sangat termotivasi. Karena materi yang dipelajari sering mereka jumpai dalam kehidupan mereka. Sedangkan dengan menerapkan pembelajaran langsung siswa tidak aktif untuk belajar sebab pembelajaran tidak melibatkan siswa. Sehingga materi yang diajarkan mudah terlupakan oleh siswa. Sebab, mereka tidak dilibatkan untuk menemukan konsep dari materi yang dipelajari sehingga konsep dari materi itu mudah hilang diingatan siswa.

Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris, maka hasil belajar siswa meningkat. Hal ini disebabkan karena ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* memberikan dampak kepada keberhasilan kegiatan pembelajaran serta rasa sosial siswa dalam kelas. Dengan berbagi pengalaman kepada siswa yang lain dan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik. Dengan kreativitas siswa di dalam kegiatan pembelajaran, tentu hal ini akan tercipta suasana yang harmonis antara guru dengan siswa didalam kelas tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka jawaban umum yang dapat diberikan atas permasalahan pokok adalah adanya pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di kelas VIII semester 1 SMP Negeri 2 Mazino Tahun Pembelajaran 2021/2022, hal ini didasarkan hasil pengolahan dan penganalisisan data-data yang diperoleh dari sampel penelitian dengan menggunakan uji statistik t dua pihak.

2. Analisis dan Interpretasi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis dan pengolahan data-data dari sampel penelitian, maka diketahui bahwa Ada pengaruh model *Auditory Intellectually Repetition* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di kelas VIII SMP Negeri 2 Mazino. Hal ini diketahui dari hasil pengolahan data, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ untuk dk = 60 diketahui

sebesar 2,000, sedangkan t_{hitung} sebesar 10,575 dimana $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t_{hitung} < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$.

Dari hasil tersebut di atas, seorang guru sangat diharapkan untuk menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* pada setiap kegiatan pembelajaran pada umumnya. Karena dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* pada kegiatan pembelajaran meningkat dari sebelumnya. Bila dibandingkan antara sampel yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* setiap kegiatan pembelajaran nilai rata-rata hasil belajar lebih rendah dari pada yang diberikan perlakuan menggunakan model *Auditory Intellectually Repetition* setiap kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* setiap kegiatan pembelajaran nilai rata-rata hasil belajar sebesar 81,3 yang tergolong klasifikasi baik dan nilai rata-rata hasil belajar siswa tanpa perlakuan yang menggunakan pembelajaran langsung setiap kegiatan pembelajaran sebesar 56,3 yang tergolong klasifikasi cukup, dengan demikian hasil belajar yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* setiap kegiatan pembelajaran lebih tinggi atau baik.

3. Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan jawaban permasalahan pokok di atas tentang pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap kemampuan pemecahan masalah mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas VIII semester 1 SMP Negeri 2 Mazino Tahun Pelajaran 2021/2022, diketahui bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap kemampuan pemecahan masalah mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas VII semester 1 SMP Negeri 2 Mazino Tahun Pelajaran 2021/2022. Penerapan model pembelajaran model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dalam pembelajaran mempunyai beberapa implikasi terhadap guru, siswa, waktu, dan sarana. Implikasi dimaksud adalah: implikasi terhadap guru, terhadap siswa, waktu pembelajaran.

Implikasi terhadap guru, disini pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* mengakibatkan guru harus jeli dalam membagi kelompok siswa agar memiliki kemampuan yang sama pada setiap kelompok. Guru juga dituntut untuk memiliki wawasan yang luas dan memiliki akses informasi yang banyak. Selain itu, guru juga harus siap untuk ditanyai siswa di luar jam belajar. Implikasi terhadap siswa, disini siswa dituntut memiliki daya nalar dalam memecahkan masalah, mengidentifikasi berbagai penyelesaian masalah, merumuskan penyelesaian dan tentunya akses informasi yang luas. Siswa juga dituntut untuk belajar tidak hanya dalam ruangan kelas tetapi juga di luar kelas dimana siswa mencari informasi dan

mendiskusikan masalah yang belum tuntas dikelas. Selain itu juga dalam model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* siswa cenderung untuk dapat berpikir secara kritis dalam kegaitan pembelajaran. Implikasi terhadap waktu pembelajaran, disini waktu pembelajaran tidak terbatas hanya dikelas tetapi juga di luar kelas karena dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* menuntut keaktifan guru dan siswa tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas siswa dapat menemukan solusi dari masalah yang dipelajari.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dan dari hasil penelitian, hal ini juga dapat menjadi salah satunya cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Untuk itu diharapkan kepada penelitian lanjutan yang relevan dengan penelitian ini agar dilakukan penelitian pada aspek yang lain sehingga dapat meningkatkan lagi kemampuan dan hasil belajar siswa.

4. Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Hasil

Sebagai hasil karya ilmiah, penelitian yang dilakukan ini mempunyai beberapa keterbatasan penulis. Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini diungkapkan penulis agar pembaca dapat menyikapi hasil penelitian ini sebagaimana mestinya. Hasil penelitian ini terbatas pada hasil belajar siswa berdasarkan perolehan melalui tes hasil belajar tanpa memperhatikan aspek afektif siswa serta peningkatan kreatifitas siswa dalam memecahkan masalah. Jika hal ini diungkap mungkin saja akan memberikan hasil yang lebih akurat.

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka ada kemungkinan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa akan berbeda hasilnya bila dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran lain atau model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* pada guru berbeda (Surur, M., 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap kemampuan pemecahan masalah mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas VIII SMP Negeri 2 Mazino Tahun Pembelajaran 2021/2022 dapat disimpulkan Rata-rata nilai hasil belajar dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* pada mata pelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas VIII semester 1 SMP Negeri 2 Mazino pada pemberian tes akhir dikelas eksperimen adalah 81,3 kategori baik sekali.

Rata-rata nilai hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris dengan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas VIII semester 1 SMP Negeri 2 Mazino pada pemberian tes akhir dikelas kontrol adalah 56,3 kategori cukup. Pada perhitungan uji hipotesis

dengan menggunakan uji t independen diperoleh $t_{hitung} = 10,575$ dengan $t_{tabel} = 2,000$ pada taraf signifikan 5%. Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, dengan kata lain ada Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika di Kelas VIII SMP Negeri 2 Mazino Tahun Pelajaran 2021/2022.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adirasa Hadi Prastyo, D. (2021). *Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19*. Nuta Media.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta.
- Gee, E., Harefa, D. (2021). Analysis of Students' Mathematic Analysis of Students' Connection Ability and Understanding of Mathematical Concepts. *MUSAMUS JOURNAL OF PRIMARY EDUCATION*, 4(1).
- Gee., E, Harefa., D. (2021). Analysis of Students' Mathematic Analysis of Students' Connection Ability and Understanding of Mathematical Concepts. *Musamus Journal of Primary Education*, 4(1), 1–11.
- Hamruni. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani.
- Harefa, D., Telambanua, K. (2020). *Teori manajemen bimbingan dan konseling*. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). *Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2020). *Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS). *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 1–18.
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minatbelajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Linguistik*, 7(2), 49–73.
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil Belajar Fisika Ditinjau Dari Atensi Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas Vii Smp Gita Kirti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 35–48.
- Harefa, D. (2019). The Effect Of Guide Note Taking Instructional Model Towards Physics Learning Outcomes On Harmonious Vibrations. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*, 4(1), 131–145.
- Harefa, D. (2020). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Displin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 225–240.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Pada Model Pembelajaran Prediction Guide. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 4(1), 399–407.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v8i1.2253>
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786. <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v13i10.592>
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 3(2), 161–186.
- Harefa, D. (2020). *Perkembangan Belajar Sains Dalam Model Pembelajaran*. CV. Kekata Group.
- Harefa, D. (2021). *Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., & Laia, H. T. (2021). Media Pembelajaran Audio Video Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 329–338. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.329-338.2021>
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta*. PT. Alfabeta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning*. Pustaka Media.
- Surur, M., D. (2020). Effect Of Education Operational Cost On The Education Quality With The School Productivity As Moderating Variable. *Psychology and Education Journal*, 57(9), 1196–1205.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). *Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru*. Yayasan Pendidikan dan Sosial

Indonesia Maju (YPSIM) Banten.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. PT. Kencana Prenada Media Grup.